

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan mempunyai tujuan yang sama yaitu mencapai keuntungan yang maksimal, tujuan tersebut dapat dicapai apabila perusahaan tersebut dikelola dan dioperasikan dengan baik. Dalam mengoperasikan suatu perusahaan dibutuhkan suatu proses perencanaan yang baik untuk mempermudah kegiatan perusahaan. Pengendalian intern merupakan suatu proses atau usaha yang sistematis dalam penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan sistem informasi, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan, menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimpangan serta melakukan koreksi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Pada suatu perusahaan yang masih berskala kecil seperti perusahaan perseorangan, pengendalian intern masih mudah dilakukan karena sumber daya yang ada masih terbatas. Karyawan yang bekerja masih dapat dikontrol oleh pemiliknya langsung, barang dagangan masih sedikit sehingga tidak membutuhkan sistem pengendalian yang rumit.

Seiring dengan semakin berkembangnya perusahaan, maka kegiatan perusahaan akan semakin meningkat dan meluas. Skala perusahaan yang meningkat menyebabkan semakin banyak kegiatan dan jumlah tenaga kerja yang tidak dapat diawasi secara langsung oleh pimpinan sehingga membuka kemungkinan terjadinya kecurangan-kecurangan yang bersifat material karena semakin luasnya rentang kendali yang harus di awasi. Untuk itu perusahaan

membutuhkan suatu sistem pengendalian yang dapat membantu pemilik perusahaan melakukan pengendalian tanpa harus selalu mengawasi secara langsung jalannya operasional perusahaan. Adapun salah satu hal yang menyebabkan minimnya pengendalian intern perusahaan adalah tidak adanya audit internal. Perusahaan membutuhkan audit internal yang dapat selalu mengawasi dan membantu jalannya prosedur perusahaan. Selain itu dibutuhkan juga sistem informasi akuntansi yang dapat membantu sistem pengendalian di perusahaan.

CV Makmur Auto Sejahtera adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan suku cadang kendaraan roda empat yang berlokasi di kota Medan. Adapun suku cadang yang dijual adalah bermerek Honda, Suzuki dan Toyota. Persediaan merupakan aktiva paling lancar di perusahaan karena menjadi sumber pendapatan perusahaan. Fenomena yang terjadi pada perusahaan adalah masih minimnya pengendalian atas persediaan seperti seringnya terjadi selisih persediaan pada saat akan dilakukan pencocokan saldo antara pencatatan bagian gudang dengan pencatatan bagian administrasi di kantor. Masalah lain yang terjadi di perusahaan adalah terjadinya selisih antara jumlah fisik di gudang dengan jumlah yang tercatat pada kartu stok gudang. Selain itu, pencatatan persediaan di kantor sering tidak akurat sehingga menyebabkan terjadinya kesalahan dalam perencanaan persediaan seperti penentuan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pembelian persediaan ataupun jumlah yang dapat dijual perusahaan sesuai dengan catatan sisa persediaan. Masalah-masalah pada

persediaan ini dapat menyebabkan kerugian pada perusahaan, karena perusahaan tidak mendapatkan informasi tentang penyebab terjadinya selisih persediaan.

Untuk itu kehadiran audit internal dapat membantu perusahaan mengawasi jalannya operasional di perusahaan tanpa mengganggu aktivitas operasional pada umumnya. Maksud dari hal ini adalah bagian-bagian yang berkaitan dengan kegiatan operasional seperti bagian gudang, bagian pembelian dan penjualan serta bagian *accounting* tidak perlu lagi melakukan kegiatan pemeriksaan yang digantikan oleh audit internal. Audit internal bersifat independen dan tidak mempunyai hubungan secara langsung terhadap jalannya operasional perusahaan sehingga tidak ada kepentingan pribadi dan kemungkinan melakukan kecurangan lebih kecil.

Kegiatan audit internal yang dapat dilakukan antara lain dengan melakukan *stock opname* secara mendadak di gudang. Perhitungan persediaan yang dilakukan secara mendadak akan menyebabkan pihak yang terlibat dengan persediaan tidak dapat melakukan manipulasi data karena tidak ada pemberitahuan sebelumnya bahwa akan dilakukan audit terhadap persediaan. Selain melakukan pemeriksaan secara mendadak terhadap persediaan, bagian audit internal juga dapat melakukan pemeriksaan terhadap dokumen pembelian dan penjualan barang dagangan yang meliputi pemeriksaan kelengkapan dokumen, harga yang tertera dalam dokumen dan jika dimungkinkan dapat dilakukan konfirmasi kepada *supplier* maupun *customer* terhadap kebenaran transaksi. Kegiatan audit internal juga dapat melakukan pemeriksaan terhadap

kebenaran susut barang atau barang rusak yang dikurangi dari pencatatan persediaan yang ada.

Hal lain yang ikut menyebabkan minimnya pengendalian internal pada perusahaan adalah sistem informasi akuntansi di perusahaan. Sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan juga perlu diperhatikan karena penting untuk suatu perusahaan memiliki sistem informasi akuntansi yang terkendali dengan baik sehingga perusahaan dapat melakukan proses operasi maupun informasi dengan lebih efektif dan efisien. Sistem informasi akuntansi yang dilakukan perusahaan masih manual dan penggunaan dokumen-dokumen yang masih sederhana. Proses penginputan data pada perusahaan masih dilakukan secara manual sehingga kemungkinan adanya kesalahan penginputan, manipulasi data dan keterlambatan penyampaian data masih tinggi. Untuk itu diperlukan suatu sistem informasi akuntansi yang baik dalam menjalankan suatu perusahaan. (hasil wawancara dengan manager perusahaan)

Fenomena pengendalian intern yang terjadi pada perusahaan CV Makmur Auto Sejahtera dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Fenomena Pengendalian Intern

Indikator Variabel (Y)	Realita	Standard
Struktur organisasi	Belum ada Pemisahan tugas antara karyawan yang bertugas untuk melakukan pencatatan persediaan digudang dengan karyawan yang bertugas untuk menerima dan mengeluarkan barang digudang.	Tanggungjawab fungsional harus dipisah sehingga satu orang karyawan tidak boleh memegang lebih dari satu tanggungjawab pekerjaan.

Indikator Variabel (Y)	Realita	Standard
Sistem otorisasi	Transaksi barang masuk dan barang keluar digudang tidak diotorisasi tetapi dijalankan sesuai <i>delivery order</i> yang diberikan pihak kantor.	Seluruh transaksi keuangan harus diberikan otorisasi yang cukup sehingga dapat mencegah terjadinya penyelewengan.
Praktek yang sehat	Kurangnya sikap praktek yang sehat dalam menjalankan praktek pekerjaan dikalangan karyawan.	Setiap Perusahaan membutuhkan bagian yang dapat bertindak secara independen untuk memeriksa transaksi yang terjadi di perusahaan.
Karyawan yang Kompeten	Perusahaan tidak mempunyai standar tertentu sebagai dasar dalam penerimaan karyawan.	Perusahaan perlu melakukan penilaian karyawan yang ada agar dapat tercapai penempatan karyawan yang sesuai dengan bidang kerjanya.

Sumber: Data Diolah, 2018

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa beberapa masalah yang terjadi pada perusahaan terkait dengan masalah pengendalian intern adalah struktur organisasi yang belum dipisahkan antara bagian-bagian yang terlibat dalam fungsi strategis. Dalam hal ini, karyawan yang bertugas mengeluarkan barang dengan karyawan yang bertugas untuk melakukan pencatatan tidak dipisah, sehingga memperluas kemungkinan terjadinya penyalahgunaan posisi. Sesuai dengan standar yang baik dalam pengendalian intern, seorang karyawan tidak boleh memegang dua fungsi strategis, sehingga seharusnya bagian yang mengeluarkan barang dengan bagian yang mencatat harus terpisah.

Terjadinya pemisahan bagian tidak menjamin bahwa tidak adanya penyelewengan, sehingga dalam pengendalian intern masih dibutuhkan sistem otorisasi. Dengan demikian, segala arus barang baik keluar maupun masuk, barang yang rusak maupun cacat dan terjadinya retur, harus diotorisasi oleh seorang kepala gudang dan seluruh transaksi yang terjadi harus segera dilaporkan kembali ke kantor sehingga jika terjadi selisih stok antara pencatatan kantor dan gudang dapat segera ditelusuri.

Masalah struktur organisasi dan sistem otorisasi ini berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, yaitu bagaimana *flowchart* transaksi dari bagian gudang ke bagian pembukuan di perusahaan. Selain itu, masalah ini berkaitan dengan kelengkapan dokumen transaksi. Sistem informasi mengatur tentang jaringan prosedur antar bagian yang terlibat dalam satu transaksi, kelengkapan dokumen, prosedur pencatatan dalam catatan keuangan.

Masalah lain yang berkaitan dengan pengendalian intern pada perusahaan adalah masalah tidak adanya auditor internal di perusahaan yang dapat membantu perusahaan dalam menjalankan praktek yang sehat. Maksud dari hal ini adalah pemeriksaan terhadap transaksi keuangan sebaiknya tidak dilakukan oleh karyawan yang berkaitan dengan transaksi tersebut, tetapi dilakukan oleh bagian yang independen dan tidak berkaitan langsung dengan transaksi. Selain itu pada perusahaan tidak ada batasan standar tertentu dalam penerimaan karyawan, sehingga tidak ada standar kompetensi yang menetapkan karyawan dengan *skill* bagaimana yang harus ditempatkan di gudang, dan bagian-bagian lainnya.

Karyawan yang ditempatkan sesuai dengan bidang kerjanya akan membantu perusahaan dalam mendapatkan hasil kerja yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk membuat skripsi dengan judul penelitian “**Pengaruh Audit Internal dan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Pengendalian Intern Perusahaan pada CV Makmur Auto Sejahtera.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Disinyalir adanya masalah pengendalian intern perusahaan disebabkan tidak adanya audit internal perusahaan.
2. Disinyalir adanya masalah pengendalian intern perusahaan disebabkan kurangnya sistem informasi akuntansi perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel dependen penelitian ini adalah pengendalian intern dan variabel independen penelitian ini adalah audit internal dan sistem informasi akuntansi.
2. Audit internal, sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern hanya membahas tentang objek persediaan.
3. Penelitian ini dilakukan di perusahaan CV Makmur Auto Sejahtera jalan Bogor No. 105 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah audit internal berpengaruh terhadap pengendalian intern pada CV Makmur Auto Sejahtera?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern pada CV Makmur Auto Sejahtera?
3. Apakah audit internal dan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengendalian intern pada CV Makmur Auto Sejahtera?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh audit internal terhadap pengendalian intern pada CV Makmur Auto Sejahtera.
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern pada CV Makmur Auto Sejahtera.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit internal dan sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian intern pada CV Makmur Auto Sejahtera.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi bagi perusahaan dalam merancang pengendalian intern melalui audit internal dan sistem informasi akuntansi.

2. Bagi Civitas Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, pertimbangan maupun sumber informasi yang akan menambah pengetahuan bagi peneliti dan dapat digunakan sebagai bahan pembandingan antara yang sudah dipelajari di kampus dengan kenyataan di lapangan.